

PENGARUH KONTROL DIRI KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN GENERASI Z DI BALI DALAM PENGGUNAAN MOBILE BANKING

FINANCIAL SELF CONTROL AND FINANCIAL WELL BEING OF GEN Z IN BALI IN MOBILE BANKING USE

I Putu Hitto Krishnawi Cakra Bhairawan¹, Made Ratih Nurmalasari²

¹*Universitas Pendidikan Nasional, Jalan Bedugul Nomor 39, Kelurahan Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali, hittokcb05@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontrol diri keuangan terhadap kesejahteraan keuangan Generasi Z di Bali dengan mempertimbangkan peran mediasi pembelian impulsif melalui mobile banking dan moderasi pengaruh sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei cross-sectional. Populasi penelitian adalah pengguna aktif mobile banking Generasi Z di Bali, dengan sampel sebanyak 200 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dengan skala Likert 4 poin dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan ($\beta = 0,554$; $p = 0,000$), serta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembelian impulsif melalui mobile banking ($\beta = -0,308$; $p = 0,000$). Namun, pembelian impulsif tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan ($\beta = 0,020$; $p = 0,770$), sehingga efek mediasi tidak terbukti. Pengaruh sosial juga tidak memoderasi hubungan antara kontrol diri keuangan dan pembelian impulsif ($\beta = 0,027$; $p = 0,597$). Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks budaya Bali yang sarat dengan kewajiban upacara dan nilai kolektif, kontrol diri internal lebih dominan dibandingkan tekanan eksternal dalam menentukan kesejahteraan keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan Theory of Planned Behavior dalam konteks keuangan perilaku, serta rekomendasi praktis bagi lembaga keuangan, pemerintah, dan generasi Z di Bali.

Kata Kunci: kontrol diri keuangan, kesejahteraan keuangan, pembelian impulsif, pengaruh sosial, generasi Z

ABSTRACT: This study aims to analyze the effect of financial self-control on the financial well-being of Generation Z in Bali by considering the mediating role of impulsive spending through mobile banking and the moderating role of social influence. This study employs a quantitative approach with a cross-sectional survey design. The population was active mobile banking users of Generation Z in Bali, with a sample of 200 respondents selected using purposive sampling technique. Data were collected through an online questionnaire with a 4-point Likert scale and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The results indicate that financial self-control has a positive and significant effect on financial well-being ($\beta = 0.554$; $p = 0.000$), and a negative and significant effect on impulsive spending through mobile banking ($\beta = -0.308$; $p = 0.000$). However, impulsive spending does not significantly affect financial well-being ($\beta = 0.020$; $p = 0.770$), thus the mediating effect is not established. Social influence also does not moderate the relationship between financial self-control and impulsive spending ($\beta = 0.027$; $p = 0.597$). These findings suggest that in the Balinese cultural context, which is rich in ceremonial obligations and collective values, internal self-control is more dominant than external pressures in determining financial well-being. This study provides theoretical contributions to the development of the Theory of Planned Behavior in the context of behavioral finance, as well as practical recommendations for financial institutions, the government, and Generation Z in Bali.

Keywords: financial self-control, financial well-being, impulsive spending, social influence, generation Z

A. PENDAHULUAN

Kesejahteraan keuangan merupakan komponen kritis dalam kualitas hidup individu secara keseluruhan, karena mencerminkan kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajiban keuangan, merasa aman tentang masa depan, dan membuat pilihan yang memungkinkan kenikmatan hidup (Bai, 2023) . Bagi Generasi Z, kesejahteraan keuangan menjadi sangat penting karena generasi ini memasuki masa dewasa di era ketidakpastian ekonomi dan perubahan sosial yang cepat. Kesejahteraan keuangan yang buruk terbukti meningkatkan pikiran negatif, stres, dan secara signifikan mengganggu kesehatan mental serta produktivitas (Bai, 2023). Penelitian oleh (Hernandez-Perez & Cruz Rambaud, 2025) semakin memperkuat hubungan negatif langsung antara kekurangan kontrol diri keuangan dan kesejahteraan keuangan, yang berarti individu dengan kontrol diri yang lebih rendah cenderung memiliki kesejahteraan keuangan yang lebih buruk.

Dalam konteks Indonesia, data menunjukkan bahwa hanya 15% Generasi Z yang mengalokasikan uang mereka untuk tabungan atau investasi, sementara 74% dibelanjakan untuk kebutuhan dasar, 20% untuk cicilan pinjaman, dan 17% untuk hiburan atau gaya hidup (Muhammad, 2025) . Lebih lanjut, 31% anak muda mengaku berbelanja tanpa rencana spesifik (Muhammad, 2025) . Temuan ini mengindikasikan bahwa banyak individu Generasi Z kurang memiliki disiplin keuangan yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang stabil. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan di kalangan Generasi Z menjadi penting untuk merancang intervensi yang efektif.

Di era globalisasi yang ditandai dengan digitalisasi pesat dan ketidakpastian ekonomi yang dinamis, kontrol diri keuangan memiliki peran penting dalam menjaga sistem dan situasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Anjani et al., 2023) mengkonfirmasi bahwa kontrol diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan di kalangan Generasi Z di Indonesia, yang menjadikan kontrol diri keuangan memiliki efek signifikan dalam mempertahankan sistem keuangan dan situasi keuangan mereka. Pentingnya kontrol diri keuangan sangat bergantung pada perannya sebagai pertahanan terhadap stres dan kecemasan keuangan yang dipicu oleh kondisi eksternal, yang secara signifikan mempengaruhi kesehatan mental dan produktivitas secara keseluruhan.

Meskipun bukti yang berkembang menunjukkan pentingnya kontrol keuangan secara global, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Rey-Ares et al., 2021) di Spanyol yang menemukan bahwa kontrol diri berperan dalam mengurangi perilaku utang dan mendorong sikap keuangan positif di kalangan milenial, konteks tersebut berbeda secara signifikan dari lingkungan yang membentuk Generasi Z di Bali. Sebagai tujuan wisata utama di Indonesia, di mana Bali meraih gelar "The Best Island" dalam Destin Asian Readers' Choice Awards 2025 (Kementerian Pariwisata RI, 2025) , Generasi Z di Bali tenggelam dalam ekosistem yang berbeda. Hal ini ditandai dengan gelombang modernisasi yang berpotensi mengubah nilai dan gaya hidup masyarakat Bali secara signifikan, menciptakan tantangan dalam menyeimbangkan kemajuan modern dengan pelestarian nilai-nilai tradisional (atnews, 2025) . Bali juga dikenal dengan tradisi yang memerlukan biaya untuk menyelenggarakan upacara, seperti upacara Nelu Bulanin, yang merupakan tradisi Bali di mana serangkaian upacara diadakan ketika bayi berusia tiga bulan setelah lahir. Untuk melaksanakan upacara ini, diperlukan biaya yang cukup besar, sekitar Rp3-5 juta (Hikmah, 2021). Ini hanyalah salah satu dari banyak tradisi di Bali yang tentu menimbulkan biaya, yang menjadikan konteks ini dapat memperkuat peran pengaruh sosial dan menciptakan tantangan unik bagi kontrol keuangan yang tidak tercakup dalam studi dari ekonomi yang lebih stabil atau konvensional.

Penelitian ini dirancang untuk menyelidiki pengaruh kontrol diri keuangan terhadap efektivitas sistem manajemen keuangan dan pencapaian tujuan keuangan di kalangan Generasi Z di Bali. Penelitian ini mendefinisikan kontrol diri keuangan sebagai kemampuan individu untuk mengatur dorongan berbelanja, mematuhi rencana anggaran, dan memprioritaskan tujuan awal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan kontrol diri keuangan sebagai variabel independen, kesejahteraan keuangan sebagai variabel dependen, dan pengaruh sosial sebagai moderator. Selain itu, variabel mediasi yang dipertimbangkan adalah pembelian impulsif melalui mobile banking.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pendidik keuangan dalam merancang modul pelatihan yang menekankan pembentukan kebiasaan dan disiplin. Bagi industri jasa keuangan, temuan ini dapat memberikan informasi untuk pengembangan produk digital yang membantu meningkatkan kontrol diri pengguna. Bagi para pembuat kebijakan di Bali, penelitian ini memberikan dasar untuk inisiatif program literasi keuangan pemuda yang efektif, berkontribusi pada ketahanan ekonomi generasi muda.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian deduktif dalam paradigma positivis, yang sesuai untuk menguji teori-teori yang sudah mapan melalui observasi empiris dan analisis statistik. Desain penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan secara sistematis mengenai pengaruh kontrol diri keuangan terhadap kesejahteraan keuangan, dengan memeriksa peran mediasi pembelian impulsif melalui mobile banking dan peran moderasi pengaruh sosial di kalangan Generasi Z di Bali. Dengan menggunakan desain survei cross-sectional, penelitian ini menangkap gambaran perilaku dan persepsi keuangan di kalangan pengguna mobile banking Generasi Z di Bali, memastikan temuan dapat diukur, direplikasi, dan digeneralisasi dalam populasi yang telah ditentukan.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna aktif mobile banking di Indonesia berusia 18-28 tahun yang mengelola keuangan pribadinya. Rentang usia ini dipilih karena Generasi Z didefinisikan sebagai mereka yang lahir antara tahun 1997 dan 2012 (Basuki, 2021). Untuk memastikan relevansi konteks kearifan lokal (misalnya, pengeluaran upacara adat Bali seperti Nelu Bulanin), responden dibatasi pada individu yang berdomisili atau aktif di Bali. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: (1) pengguna aktif minimal satu aplikasi mobile banking selama 1 tahun terakhir, (2) memiliki penghasilan pribadi atau mengelola pengeluaran pribadi, dan (3) bersedia berpartisipasi dalam survei. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan aturan Hair et al. (2022) yaitu jumlah indikator dikali 10, sehingga dengan 14 indikator diperlukan 140 responden. Untuk memastikan kekuatan statistik yang memadai, penelitian ini menargetkan 200 responden.

Semua konstruk diukur menggunakan skala Likert 4 poin (1 = sangat tidak setuju; 4 = sangat setuju), yang mencakup variabel kontrol diri keuangan (FSC), pembelian impulsif melalui mobile banking (ISMB), kesejahteraan keuangan (FWB), dan pengaruh sosial (SI). Indikator pengukuran untuk setiap variabel diadaptasi dari instrumen yang telah divalidasi dalam penelitian sebelumnya. Data empiris dikumpulkan menggunakan kuesioner online melalui Google Forms yang disebarakan melalui berbagai saluran, termasuk platform media sosial dan distribusi langsung di beberapa lokasi publik di Denpasar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan SmartPLS 4. Analisis mengikuti prosedur evaluasi dua tahap yang direkomendasikan oleh (Hair & Alamer, 2022): (1) penilaian model pengukuran (outer model) yang meliputi uji validitas konvergen (loading factor > 0,70 dan AVE > 0,50), validitas diskriminan (HTMT < 0,85), dan reliabilitas (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0,70); dan (2) penilaian model struktural (inner model) yang meliputi uji koefisien jalur (β), koefisien determinasi (R^2), dan relevansi prediktif (Q^2) melalui prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsampel. Uji mediasi dan moderasi juga dilakukan dengan prosedur bootstrapping yang sama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada evaluasi model pengukuran (Outer Model) yang meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas, dan multikolinearitas. Hasil perhitungan Outer Model menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki loading factor > 0,70 kecuali FWB2 (0,624) yang masih dapat diterima (Hair & Alamer, 2022). Nilai AVE untuk semua konstruk berada di atas 0,50 (FSC=0,611; FWB=0,537; ISMB=0,606; SI=0,583), sehingga validitas konvergen terpenuhi.

Hasil cross-loading menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruksya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga validitas diskriminan terpenuhi. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk semua konstruk berada di atas 0,60 (FSC=0,679/0,824; FWB=0,568/0,775; ISMB=0,782/0,860; SI=0,761/0,848), sehingga reliabilitas terpenuhi. Nilai VIF seluruh indikator di bawah 3,00, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen dan Reliabilitas

No	Variabel	Indikator	Hasil Uji SEM PLS 4.0			
			Outer Loading	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
1	Financial Self-Control (FSC)	FSC1	0,865	0,611	0,679	0,824
2		FSC2	0,760			
3		FSC3	0,712			
4	Financial Well-Being (FWB)	FWB1	0,781	0,537	0,568	0,775
5		FWB2	0,624			
6		FWB3	0,726			
7	Impulsive Spending via M-Banking (ISMB)	ISMB1	0,841	0,606	0,782	0,860
8		ISMB2	0,759			
9		ISMB3	0,789			
10		ISMB4	0,719			
11	Social Influence (SI)	SI1	0,722	0,583	0,761	0,848
12		SI2	0,799			
13		SI3	0,769			
14		SI4	0,761			

Selanjutnya, pengujian model struktural (Inner Model) dilakukan untuk menguji hipotesis. Hasil bootstrapping dengan 5.000 subsampel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficients)

Hipotesis	Hubungan	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Keterangan
H1	FSC → FWB	0.554	8,298	0.000	Diterima
H2	FSC → ISMB	-0,308	6.053	0,000	Diterima
H3	ISMB → FWB	0.020	0,292	0,770	Ditolak
H4	FSC → ISMB → FWB	-0,006	0,287	0,774	Ditolak
H5	SI X FSC → ISMB	0,027	0,529	0,597	Ditolak

Berdasarkan Tabel 2, kontrol diri keuangan (FSC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan (FWB) ($\beta = 0,554$; $p = 0,000$), sehingga H1 diterima. Kontrol diri keuangan juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembelian impulsif melalui mobile banking (ISMB) ($\beta = -0,308$; $p = 0,000$), sehingga H2 diterima. Namun, pembelian impulsif melalui mobile banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan ($\beta = 0,020$; $p = 0,770$), sehingga H3 ditolak. Akibatnya, efek mediasi tidak signifikan ($\beta = -0,006$; $p = 0,774$), sehingga H4 ditolak.

Pengaruh moderasi pengaruh sosial (SI) pada hubungan FSC dan ISMB juga tidak signifikan ($\beta = 0,027$; $p = 0,597$), sehingga H5 ditolak.

Nilai R^2 untuk variabel endogen menunjukkan bahwa FSC dan ISMB secara bersama-sama menjelaskan 29,7% varians dalam FWB ($R^2 = 0,297$; kategori moderat), sedangkan FSC dan SI secara bersama-sama menjelaskan 56,7% varians dalam ISMB ($R^2 = 0,567$; kategori substansial).

Pembahasan

Pengaruh Kontrol Diri Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan (H1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan di kalangan Generasi Z di Bali. Temuan ini mendukung H1 dan konsisten dengan Theory of Planned Behavior (TPB) Ajzen. Dalam TPB, kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control) mencerminkan keyakinan individu tentang kemampuannya untuk berperilaku sukses (Azka & Pratiwi, 2022). Dalam penelitian ini, kontrol diri keuangan mewakili kontrol perilaku yang dipersepsikan karena mencerminkan kemampuan untuk mengatur perilaku berbelanja, menahan godaan, dan menjaga disiplin keuangan. Individu dengan kontrol perilaku yang dipersepsikan lebih kuat lebih mampu menerjemahkan niat keuangan menjadi perilaku keuangan aktual, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan keuangan yang lebih tinggi.

Temuan ini konsisten dengan (Bai, 2023) yang menemukan bahwa kontrol diri meningkatkan kesejahteraan keuangan melalui pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik dan pencapaian tujuan. Demikian pula, (Hernandez-Perez & Cruz Rambaud, 2025) menunjukkan bahwa kontrol diri adalah salah satu prediktor terkuat kesejahteraan keuangan karena mengurangi kesulitan keuangan dan meningkatkan kepercayaan dalam mengelola sumber daya keuangan. (Davydenko et al., 2021) lebih lanjut menekankan bahwa individu dengan kontrol diri yang lebih kuat cenderung menabung lebih banyak dan berbelanja lebih sedikit secara impulsif, menciptakan keamanan keuangan jangka panjang. Bagi Generasi Z di Bali, temuan ini menunjukkan bahwa sumber daya psikologis internal lebih berpengaruh daripada faktor lingkungan eksternal dalam menentukan kesejahteraan keuangan. Meskipun terpapar tren konsumsi digital dan kemudahan mobile banking, individu yang memiliki kontrol diri lebih kuat tetap mampu mempertahankan stabilitas keuangan dan mencapai tujuan keuangan.

Pengaruh Kontrol Diri Keuangan terhadap Pembelian Impulsif melalui Mobile Banking (H2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembelian impulsif melalui mobile banking, mendukung H2. Temuan ini juga konsisten dengan TPB yang menyatakan bahwa individu dengan kontrol perilaku yang dipersepsikan tinggi lebih mampu mengatur perilaku mereka dan menahan tindakan yang tidak diinginkan. Dalam konteks penelitian ini, individu dengan kontrol diri keuangan yang lebih kuat lebih mampu menahan dorongan pembelian spontan meskipun ada kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi mobile banking.

Temuan ini mendukung (Rey-Ares et al., 2021) yang menemukan bahwa kontrol diri mengurangi konsumsi berlebihan dan perilaku terkait utang. Demikian pula, (Mawad et al., 2022) melaporkan bahwa kontrol diri secara signifikan meningkatkan perilaku keuangan dengan mendorong individu untuk mengevaluasi keputusan belanja secara lebih rasional. Pertumbuhan pesat sistem pembayaran digital dan mobile banking telah mengurangi friksi transaksi, memungkinkan pembelian hampir secara instan. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa pengaturan diri internal tetap efektif dalam mengendalikan perilaku pembelian impulsif. Dari perspektif TPB, kontrol perilaku yang dipersepsikan tinggi memperkuat kemampuan individu untuk mempertahankan konsistensi antara niat keuangan dan perilaku belanja aktual.

Pengaruh Pembelian Impulsif melalui Mobile Banking terhadap Kesejahteraan Keuangan (H3)

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelian impulsif melalui mobile banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, sehingga H3 ditolak. Temuan ini berbeda dari (Bai, 2023) dan (Hernandez-Perez & Cruz Rambaud, 2025) yang melaporkan bahwa pembelian

impulsif umumnya mengurangi kesejahteraan keuangan. Namun, temuan ini dapat dijelaskan dari perspektif teoritis dan kontekstual.

Dari perspektif TPB, hasil keuangan aktual tidak semata-mata ditentukan oleh satu perilaku tunggal. Kesejahteraan keuangan adalah konstruk multidimensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perencanaan keuangan, kebiasaan menabung, stabilitas pendapatan, literasi keuangan, dan ketahanan keuangan. Studi oleh (Tuominen et al., 2025) menemukan bahwa di kalangan konsumen muda berusia 18-29 tahun, sementara nilai konsumsi yang merangsang berkontribusi pada pembelian impulsif, hubungan antara pembelian impulsif dan masalah keuangan dimoderatori oleh perilaku manajemen keuangan yang lebih luas. Akibatnya, pembelian impulsif sesekali mungkin tidak cukup untuk secara signifikan mengurangi kesejahteraan keuangan secara keseluruhan jika individu terus menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab di area lain.

Temuan ini didukung oleh penelitian terbaru tentang Generasi Z di Indonesia. (Oktavianus et al., 2025) menemukan bahwa perilaku keuangan (seperti menabung untuk tujuan tertentu) memediasi hubungan antara kontrol diri dan kesejahteraan keuangan, bertindak sebagai faktor protektif yang dapat menahan dampak negatif pembelian impulsif. Selain itu, konteks budaya unik Bali dapat berkontribusi pada hasil ini. Masyarakat Bali sangat menekankan tanggung jawab kolektif dan kewajiban seremonial, yang mendorong persiapan keuangan jangka panjang dan perilaku menabung (atnews, 2025). Penelitian tentang perilaku konsumtif di kalangan Generasi Z di Kecamatan Kuta Selatan, Bali, mengungkapkan bahwa sementara penggunaan pembayaran digital secara positif mempengaruhi perilaku konsumtif, literasi keuangan memainkan peran signifikan dalam mengendalikan perilaku tersebut (Rahayu et al., 2026).

Peran Mediasi Pembelian Impulsif melalui Mobile Banking (H4)

Peran mediasi pembelian impulsif melalui mobile banking dalam hubungan antara kontrol diri keuangan dan kesejahteraan keuangan tidak didukung. Karena hubungan langsung antara pembelian impulsif dan kesejahteraan keuangan tidak signifikan, efek tidak langsung juga menjadi tidak signifikan. Menurut teori mediasi, mediator hanya dapat mentransmisikan efek ketika kedua hubungan konstituenya bermakna. Meskipun kontrol diri keuangan secara signifikan mengurangi pembelian impulsif, tidak adanya hubungan signifikan antara pembelian impulsif dan kesejahteraan keuangan mencegah terjadinya mediasi.

Dari perspektif TPB, temuan ini menunjukkan bahwa kontrol diri keuangan dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan melalui jalur perilaku alternatif selain pembelian impulsif (Azka & Pratiwi, 2022). TPB mengusulkan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan mempengaruhi perilaku secara luas daripada melalui mekanisme perilaku tunggal. Oleh karena itu, individu dengan kontrol diri tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka melalui perilaku penganggaran, perilaku menabung, keputusan investasi, manajemen utang, dan perencanaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian di masa depan harus mengeksplorasi mediator alternatif seperti perilaku keuangan, perilaku menabung, literasi keuangan digital, atau perencanaan keuangan untuk lebih menjelaskan hubungan antara kontrol diri dan kesejahteraan keuangan.

Peran Moderasi Pengaruh Sosial (H5)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara kontrol diri keuangan dan pembelian impulsif, sehingga H5 ditolak. Menurut TPB, pengaruh sosial sesuai dengan norma subjektif, sementara kontrol diri keuangan mencerminkan kontrol perilaku yang dipersepsikan. TPB menunjukkan bahwa baik norma subjektif maupun kontrol perilaku yang dipersepsikan secara independen mempengaruhi perilaku. Namun, teori tersebut tidak secara eksplisit memprediksi bahwa norma subjektif harus berinteraksi dengan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Oleh karena itu, tidak adanya efek moderasi tidak bertentangan dengan TPB; sebaliknya, ini menunjukkan bahwa kedua konstruk dapat beroperasi secara independen.

Penjelasan lain berkaitan dengan karakteristik Generasi Z. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa konsumen muda semakin mengandalkan preferensi pribadi dan informasi digital daripada tekanan sosial langsung saat membuat keputusan pembelian (Atika Putri & Wibowo, 2025; Bunga Andaresna & Muntazah, 2025). Akibatnya, kontrol diri dapat berfungsi sebagai sifat internal yang

relatif stabil yang tidak mudah dilemahkan oleh pengaruh sosial eksternal. Misalnya, (Atika Putri & Wibowo, 2025) menemukan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh negatif dan lebih kuat terhadap perilaku konsumtif dibandingkan dengan efek bandwagon, menunjukkan bahwa individu dengan kontrol diri tinggi mampu mengelola impuls dan menahan tekanan eksternal untuk mengikuti tren. Ini sejalan dengan (Fajar, 2026) yang membuktikan bahwa kontrol diri dapat mengurangi dan bahkan melemahkan pengaruh tekanan eksternal seperti Fear of Missing Out (FoMO) terhadap perilaku pembelian impulsif. Dengan kata lain, peran moderasi pengaruh sosial menjadi tidak efektif ketika individu memiliki kontrol diri keuangan yang memadai

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kontrol diri keuangan memainkan peran signifikan dalam kesejahteraan keuangan Generasi Z di Bali dalam penggunaan mobile banking. Secara spesifik, dua hipotesis didukung dalam penelitian ini. Pertama, kontrol diri keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan Generasi Z untuk mengontrol dorongan berbelanja dan mematuhi rencana keuangan, semakin tinggi tingkat keamanan dan kepuasan keuangan yang mereka alami. Kedua, kontrol diri keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembelian impulsif melalui mobile banking. Dengan kata lain, individu dengan kontrol diri yang kuat cenderung tidak melakukan pembelian tidak terencana melalui platform digital.

Namun, penelitian ini tidak menemukan dukungan untuk tiga hipotesis lainnya. Pertama, pembelian impulsif melalui mobile banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Kedua, pembelian impulsif tidak memediasi hubungan antara kontrol diri keuangan dan kesejahteraan keuangan. Ketiga, pengaruh sosial tidak ditemukan memoderasi hubungan antara kontrol diri keuangan dan pembelian impulsif. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks budaya unik Bali (di mana kewajiban seremonial tradisional dan nilai kolektif yang menekankan perencanaan keuangan lazim), dampak negatif pembelian impulsif terhadap kesejahteraan keuangan dapat dimitigasi atau diimbangi oleh faktor lain, seperti praktik menabung untuk upacara tradisional. Lebih lanjut, kontrol diri keuangan ditemukan sebagai faktor internal yang dominan dan relatif stabil, membuatnya kurang rentan terhadap tekanan eksternal seperti lingkungan sosial atau media digital.

Secara keseluruhan, model penelitian ini menjelaskan 29,7% varians dalam kesejahteraan keuangan (kategori moderat) dan 56,7% varians dalam pembelian impulsif (kategori substansial). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sementara kontrol diri keuangan merupakan determinan penting, masih ada faktor lain di luar model yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan Generasi Z di Bali.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, saran berikut ditujukan kepada berbagai pemangku kepentingan dan untuk penelitian di masa depan.

Saran Praktis:

- Bagi Generasi Z di Bali: Disarankan untuk terus mengembangkan kebiasaan membuat anggaran bulanan dan melacak pengeluaran, terutama saat menggunakan mobile banking. Membatasi akses ke fitur checkout yang mudah dan menunda pembelian selama 24 jam dapat membantu memperkuat kontrol diri. Manfaatkan fitur mobile banking seperti auto-debit untuk menabung atau berinvestasi secara teratur sebelum dana digunakan untuk pembelian impulsif.
- Bagi Lembaga Keuangan (Bank): Bank disarankan untuk mengembangkan fitur digital nudge yang mendukung kontrol diri, seperti pengingat tujuan tabungan, opsi "pembayaran tertunda" untuk pembelian di atas jumlah tertentu, atau laporan mingguan tentang pola pembelian impulsif. Pendidikan keuangan terintegrasi dalam aplikasi mobile banking (misalnya, pop-up tips sebelum transaksi) dapat membantu nasabah muda menjadi lebih sadar akan keputusan belanja mereka.

- Bagi Pemerintah dan Pendidik Keuangan di Bali: Program literasi keuangan untuk Generasi Z sebaiknya tidak hanya fokus pada pengetahuan teoretis tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan disiplin keuangan yang selaras dengan nilai-nilai budaya lokal (misalnya, bagaimana menganggarkan untuk upacara tradisional tanpa mengorbankan kebutuhan dasar). Kolaborasi dengan lembaga tradisional dan sekaa (kelompok sosial di Bali) dapat menjadi saluran efektif untuk mempromosikan praktik manajemen keuangan yang sehat.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya:

1. Memperluas Sampel dan Konteks: Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan geografis di luar Bali ke provinsi lain di Indonesia, sehingga hasil dapat digeneralisasikan secara lebih luas dan dibandingkan lintas konteks budaya.
2. Penggunaan Skala Likert yang Lebih Luas: Mengingat skala 4 poin dapat membatasi variabilitas respons, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan skala Likert 7 poin untuk meningkatkan sensitivitas dan distribusi data.
3. Desain Longitudinal: Karena penelitian ini bersifat cross-sectional, rekomendasi untuk penelitian mendatang adalah menggunakan desain longitudinal (time-lag atau diary study) untuk menguji hubungan kausal antar variabel secara lebih robust.
4. Eksplorasi Variabel Lain: Mengingat R^2 untuk kesejahteraan keuangan hanya 29,7%, penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lain seperti literasi keuangan digital, pendapatan, sosialisasi keuangan dari orang tua, atau perencanaan keuangan sebagai mediator alternatif untuk pembelian impulsif.
5. Pendekatan Kualitatif: Studi kualitatif (wawancara mendalam atau focus group discussions) sangat direkomendasikan untuk mengeksplorasi secara lebih rinci mekanisme budaya Bali (misalnya, nilai Tri Hita Karana atau kebiasaan nyisian) yang dapat melindungi kesejahteraan keuangan meskipun ada perilaku pembelian impulsif.
6. Menguji Moderator Alternatif: Karena pengaruh sosial tidak ditemukan sebagai moderator yang signifikan, peneliti selanjutnya dapat menguji moderator lain seperti harga diri, literasi keuangan, atau risiko yang dirasakan dalam hubungan antara kontrol diri dan pembelian impulsif.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, C., Muhammadiyah Jakarta, U., Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, J. K., & Selatan, T. (2023). *Financial Literacy, Income and Self-Control on Financial Management Behavior of Generation Z*. <https://doi.org/10.54628>
- Atika Putri, S., & Wibowo, W. (2025). *Kendalikan Diri atau Ikuti Tren? Pengaruh Bandwagon Effect dan Self-Control Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja di Media Sosial*. 15(2). <https://doi.org/10.24127/gdn.v15i2.12178>
- atnews. (2025, May 20). *Peradaban Manusia Bali di Tengah Gempuran Gelombang Reformasi Modern*. <https://atnews.id/portal/news/25258/peradaban-manusia-bali-di-tengah-gempuran-gelombang-reformasi-modern>
- Azka, S., & Pratiwi, R. (2022). FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUR: ANTECEDENT DAN KONSEKUENSI (Studi Kasus: Puskesmas Wedung 1 Kabupaten Demak). In *BISNIS & MANAJEMEN* (Vol. 12, Number 1). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/ekobis>
- Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *PLoS ONE*, 18(11 November). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>
- Basuki, R. (2021, March 20). *Generasi "Milenial" Dan Generasi "Kolonial."* Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kemenkeu. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html>

- Bunga Andaresna, A., & Muntazah, A. (2025). Sinergi : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Peran Media Sosial Tiktok Dalam Membentuk Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 2025. <https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/sinergi>
- Davydenko, M., Kolbuszewska, M., & Peetz, J. (2021). A meta-analysis of financial self-control strategies: Comparing empirical findings with online media and lay person perspectives on what helps individuals curb spending and start saving. *PLoS ONE*, 16(7 July). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253938>
- Fajar, M. (2026). Buying under Influence: Interaksi Antara FOMO, Teman Sebaya dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Belanja Impulsif di Kalangan Generasi Z. In *Management and Entrepreneurship Journal* (Vol. 1, Number 1).
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3). <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Hernandez-Perez, J., & Cruz Rambaud, S. (2025). Uncovering the factors of financial well-being: the role of self-control, self-efficacy, and financial hardship. *Future Business Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-025-00498-7>
- Hikmah. (2021, December 15). *Kenali Upacara Adat Anak di Indonesia dan Biaya yang Harus Dikeluarkan*. <https://swara.tunaiku.com/biaya-upacara-adat-anak/#:~:text=Untuk%20dekorasi%2C%20kamu%20juga%20bisa,agar%20terhindar%20dari%20rasa%20panik>.
- Kementerian Pariwisata RI. (2025, March 8). *Siaran Pers: Bali Dinobatkan Sebagai “The Best Island” di Asia-Pasifik versi DestinAsian*. <https://kemenpar.go.id/berita/siaran-pers-bali-dinobatkan-sebagai-the-best-island-di-asia-pasifik-versi-destinasian>
- Mawad, J. L., Athari, S. A., Khalife, D., & Mawad, N. (2022). Examining the Impact of Financial Literacy, Financial Self-Control, and Demographic Determinants on Individual Financial Performance and Behavior: An Insight from the Lebanese Crisis Period. *Sustainability (Switzerland)*, 14(22). <https://doi.org/10.3390/su142215129>
- Muhammad, N. (2025, July 10). *How Indonesian Young People Manage Their Finances: Many Prepare Savings*. <https://databoks.katadata.co.id/en/consumer-services/statistics/686e223aa4ea9/how-indonesian-young-people-manage-their-finances-many-prepare-savings>
- Oktavianus, J., Inggrit Wijaya, L., & Silvia Sutedjo, B. (2025). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL WELLBEING GENERASI Z BERPENGHASILAN DI SURABAYA, INDONESIA*. 9(1), 2025.
- Rahayu, R., Hidayah, R., Juita, V., Hidayah, R., & Allysia Putri, R. (2026). Financial literacy and well-being among Generation Z: The mediating roles of digital literacy, capability, and impulsivity in Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 23(1), 51–66. [https://doi.org/10.21511/imfi.23\(1\).2026.05](https://doi.org/10.21511/imfi.23(1).2026.05)
- Rey-Ares, L., Fernández-López, S., Castro-González, S., & Rodeiro-Pazos, D. (2021). Does self-control constitute a driver of millennials’ financial behaviors and attitudes? *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2021.101702>
- Tuominen, J., Nyrhinen, J., Rantala, E., & Wilska, T. A. (2025). Stimulation values and life satisfaction among young people: the role of impulsive buying and financial problems. *Young Consumers*, 26(7), 92–110. <https://doi.org/10.1108/YC-07-2024-2142>